

Effect Of Audit Fee, Kap Rotation, And Audit Tenure On Audit Quality

Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Luthfiana Inayati^{1*}, Erma Setiawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200170078@student.ums.ac.id¹, es143@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit fee, Kap rotation, and audit tenure on audit Quality. In this research method using quantitative methods. In this study using secondary data. The population used in this study is companies listed in the Iq45 index in 2016-2018. The samples used for this research were obtained using purposive sampling method. The method of data analysis using SPSS by testing in the form of descriptive statistical analysis, goodness of fit test, overall fit model, negelkerke R square, classification table, logistic regression analysis, wald test, omnibus. The results provide evidence that the audit fee affects the quality of the audit, while the rotation of the hood, and the audit tenure does not affect the quality of the audit.

Keywords: *audit fee, Kap rotation, and tenure audit, audit quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, rotasi kap, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan untuk meneliti ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode Analisis Data menggunakan SPSS dengan melakukan pengujian berupa analisis statistik deskriptif, *goodness of fit test*, *overall model fit*, *negelkerke r square*, klasifikasi tabel, analisis regresi logistik, uji wald, omnibus. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi KAP, dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *fee audit, rotasi kap, dan audit tenur, kualitas audit*

1. Pendahuluan

Persaingan dalam dunia usaha baik di dunia bisnis maupun pelayanan jasa sekarang semakin meningkat dan berkembang, seperti Akuntan Publik. Semakin berkembangnya perusahaan Go Public di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas juga akan semakin meningkat. Agar bisa bertahan di tengah persaingan yang ketat, seorang auditor diuntut untuk selalu memiliki kualitas audit yang semakin baik. Oleh karena itu, harus memiliki sifat yang independen, profesional, dan juga mempunyai pengalaman agar bisa mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas. Manfaat kualitas audit untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengurangi hal-hal yang buruk ataupun resiko informasi yang tidak kredibel pada laporan keuangan untuk pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut, khususnya untuk para investor di perusahaan itu sendiri.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu kesalahan pada laporan keuangan. Kualitas audit menjadi faktor yang penting yang harus diperhatikan oleh seorang akuntan publik

karena kualitas audit sebagai cerminan atau gambaran atas pemeriksaan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor.

Laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi bagi pemegang saham, sehingga dengan dilakukannya audit, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi relevan dan reliable bagi pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Putri dan Rasmini, 2016). Pelaporan keuangan menjadi salah satu mekanisme penyampaian informasi. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi pihak internal yaitu para pengambil keputusan terutama pemimpin perusahaan dan pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, Bapepam, calon investor, dan pihak yang terkait. Seorang akuntan publik yang independen dibutuhkan sebagai pihak ketiga untuk mengeluarkan laporan audit dan menghasilkan kualitas audit yang baik atas laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen, apakah telah sesuai dengan standar akuntansi berterima umum dan layak.

Walaupun seorang auditor di haruskan memberikan hasil audit yang berkualitas, akan tetapi kewajiban tersebut belum semua dipenuhi oleh auditor, sejumlah publik kehilangan kepercayaan terhadap kinerja auditor karena keterlibatan akuntan publik di dalamnya. Kasus tersebut yaitu modifikasi laporan keuangan yang terbit pada PT Bukopin Tbk, berdasarkan informasi yang dikumpul oleh CNBC Indonesia bahwa PT Bank Bukopin Tbk melakukan tindak kecurangan yaitu melakukan rekayasa data terhadap lebih 100.000 kartu kredit selama lebih dari 5 tahun. Modifikasi yang dilakukan manajemen ini membuat pendapatan dari sisi komisi dan sisi kartu kredit bukopin bertambah dengan tidak semestinya, Donald (2018).

Pada kasus ini, Ernest & Young tidak berhasil mendeteksi manipulasi data yang terdapat pada laporan keuangan Bank Bukopin ketika melakukan prosedur audit, Danang (2018). Hal ini membuat informasi yang telah digunakan investor untuk mengambil keputusan maupun bagi pihak lainnya menjadi tidak kredibel. Kasus lainnya juga seperti yang dilansir CNBC Indonesia adalah entitas Deloitte yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (SBE) dinilai tidak mengutarakan opini yang sesuai dengan hal yang sebenarnya dalam laporan tahunan milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif terhadap Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yaitu pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang diaudit oleh Akuntan Publik SBE memperlihatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian, akan tetapi, hasil pemeriksaan OJK menampilkan hal yang berbeda, yaitu SNP Finance mengalami kegagalan dalam membayar bunga medium term notes (MTN) yang tidak tercantum pada laporan KAP SBE.

Persaingan KAP untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas semakin ketat, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit. Faktor tersebut berupa fee audit, rotasi KAP dan audit tenure.

Fee audit mengacu pada fee yang dikumpulkan oleh akuntan publik setelah melakukan jasa audit. Besarnya fee audit dapat bervariasi, tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas, layanan yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP, dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak boleh menarik pelanggan dengan menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan menetapkan fee kontijensi apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi (Mulyadi 2009:63). Semakin besar fee yang didapat bisa meningkatkan hasil kerja auditor dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, sehingga KAP akan lebih dipercaya oleh klien.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi lagi kasus-kasus audit di Indonesia, maka Ikatan Akuntansi Indonesia mengeluarkan himbauan bahwa KAP harus melakukan rotasi agar masa perikatan auditor terbatas dengan adanya rotasi tersebut (Nizar, 2017). Penerapan rotasi tersebut telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang jasa akuntan publik (Menteri Keuangan keputusan No.

423/kmk.06/2002) yang diadopsi dari Sarbanes-oxley act 2002. Peraturan tersebut mengenai keputusan rotasi partner auditor selama tiga tahun dan rotasi perusahaan audit selama 5 (lima) tahun. Kemudian keputusan tersebut direvisi dengan peraturan menteri keuangan nomor 17/kmk.01/2008 pasal 3 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Kemudian direvisi kembali berdasarkan pasal 22 PP No. 20 tahun 2015 yang menjadikan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan hanya diberlakukan untuk auditor yaitu selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Nizar, 2017). Peraturan tentang kewajiban rotasi KAP diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga informasi di dalamnya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan (Febriyanti & Mertha, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah audit tenure. Audit tenure yaitu jangka waktu perikatan yang dilaksanakan antara auditor dari suatu KAP dengan klien. Audit tenure dapat mempengaruhi kualitas audit yang dapat dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditee. Menurut (Dewi & Dwiyantri, 2016), pembatasan masa perikatan atau disebut dengan audit tenure merupakan usaha untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jansen dan Meckling (1976) mengartikan bahwa teori agensi merupakan suatu hubungan kontraktual yang terjadi antara *principal* yang menggunakan *agent* untuk melaksanakan jasa yang sesuai kepentingan *principal* dalam hal terjadi pemisah kepemilikan dan kontrol perusahaan. Teori agensi menekankan mempercayakan kekuasaan dari *principal* kepada *agent*, dalam hal ini *agent* berkewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan *principal*. Selain itu bisa juga melihat seberapa besar aset, hutang, dan laba yang dimiliki perusahaan dalam laporan keuangan. Jika laporan keuangan menunjukkan rasio hutang yang lebih tinggi dari pada aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan akan mempunyai kewajiban yang lebih besar di masa depan dan harus dilunasi.

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Teori agensi berkaitan dengan teori biaya transaksi, keduanya menekankan pada teori keagenan dan proses kontrak, sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontrak antara akuntan publik dan klien (*auditee*). teori agensi juga percaya bahwa sistem kontrak tertulis dan tidak tertulis yang kompleks merupakan mekanisme disiplin yang efektif untuk individu yang berbeda khususnya pihak prinsipal dan agen dalam proses pengambilan keputusan (Hartadi, 2012)

Kualitas merupakan komponen profesionalisme yang harus dijaga oleh profesional akuntan publik. Independensi yang disebutkan disini berarti bahwa akuntan menempatkan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri ketika menyusun laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, auditor yang terlibat dalam hal ini harus mengutamakan kepentingan publik (IAI, 2001).

Fee audit adalah *fee* yang diterima auditor yang berasal dari biaya yang dibayarkan oleh manajemen atau klien atas jasa audit yang dilakukan (Hartadi, 2012)

Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank di Lebanon lebih bersedia membayar biaya audit yang sangat besar karena mencari auditor yang dapat melakukan audit yang berkualitas. Yuniarti (2011) dalam Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam waktu satu tahun dan perkiraan biaya operasional yang diperlukan untuk melakukan proses

audit dapat meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Kewajiban rotasi dalam perspektif teori keagenan yang menggambarkan keberadaan perusahaan. Tujuan utama teori perusahaan adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini: keberadaan perusahaan, batasan antara perusahaan dengan pasar, struktur organisasi perusahaan, dan heterogenitas perilaku perusahaan dalam kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan, maka perusahaan berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, perusahaan melakukan rotasi partner audit untuk mendapatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Menurut penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa jelas terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rotasi audit dengan kualitas audit, sedangkan menurut penelitian Hartadi (2012) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* adalah rentang waktu hubungan kerja sama antara auditor dengan klien. Lamanya hubungan ini menyebabkan auditor menjadi lebih familiar dengan operasional klien dan dapat menyesuaikan dengan keinginan dari pihak klien dimana hal ini bisa mengurangi objektivitas auditor terhadap klien (Murtadho, 2018). Objektivitas auditor sangat penting dan dapat menjadi ancaman ketika melakukan perikatan yang cukup lama dengan auditor yang bersangkutan.

Kaitan antara teori agensi dengan *tenure* adalah jangka waktu yang panjang akan membuat auditor lebih memahami lingkungan perusahaan. Namun hal ini dapat menimbulkan kedekatan antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga akan membuat auditor kehilangan independensi sikap mental, sehingga auditor tidak melakukan penilaian secara objektif dan cenderung memihak. Auditor juga akan cenderung untuk lebih mementingkan keperluan manajemen dibandingkan dengan keperluan umum (Rinanda & Nurbaiti, 2018). Menurut Nuratama (2011) semakin lama KAP mengadakan perikatan audit kepada kliennya menyebabkan kualitas auditnya semakin baik. Hal ini disebabkan semakin lamanya masa perikatan menyebabkan KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) berpengaruh negatif dan signifikan antara audit *tenure* dengan kualitas audit, dan Nuratama (2011) bahwa audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan dengan kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₃ : Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan untuk meneliti ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode Analisis Data menggunakan SPSS dengan melakukan pengujian berupa analisis statistik deskriptif, *goodness of fit test*, *overall model fit*, *negelkerke r square*, klasifikasi tabel, analisis regresi logistik, uji wald, omnibus.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi: Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	57
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2016-2018	(23)
Perusahaan yang tidak menyajikan satuan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangan periode 2016-2018	(4)
Perusahaan LQ45 tidak yang menyajikan data yang dibutuhkan pada penelitian ini	(3)
Sampel yang memenuhi kriteria	27
Jumlah sampel dalam satu periode	27
Jumlah sampel dalam 3 periode (27x3)	81

Pengukuran Variabel**Tabel 2. Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Kualitas Audit	Variabel <i>dummy</i> , dimana ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam <i>big four</i> diberi kode 1, sedangkan KAP yang tidak termasuk <i>big four</i> atau <i>non big four</i> diberikan kode 0	(Kurniasih, 2014)
Variabel Independen		
<i>Fee</i> Audit	Diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun <i>professional fees</i>	(Rizqiasih, 2010)
Rotasi Audit	Variabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor	(Siregar, 2011)
Audit Tenure	Variabel <i>dummy</i> dimana nilai 1 jika tidak terjadi perubahan auditor ditahun berikutnya atau bisa dikatakan auditor t-1, sedangkan 0 jika terjadi perubahan auditor tahun berikutnya	(Laili, 2020)

Metode Analisis

Analisis regresi logistik menunjukkan variabel penelitian ini lebih dari satu variabel independen dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Logit KA} = \alpha + \beta_1 \text{FA} + \beta_2 \text{RKAP} + \beta_3 \text{RA} + e$$

Keterangan :

Logit KA : Kualitas Audit

α : Konstanta

β_1 FA : *Fee* Audit

β_2 RKAP : Rotasi KAP

β_3 AT : Audit Tenure

e : *Error*

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	81	0	1	0,81	0,391
Fee Audit	81	19,52	24,62	21,8526	1,20118
Rotasi KAP	81	0	1	0,17	0,380
Audit Tenure	81	0	1	0,58	0,497
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan *variabel dummy* dimana angka 1 untuk KAP yang termasuk dalam *big four*, dan angka 0 untuk KAP yang tidak termasuk dalam *big four* atau *non big four*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, kualitas audit memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1; dengan rata-rata sebesar 0,81 dan standar deviasinya sebesar 0,391. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa jumlah KAP yang termasuk *big four* adalah sebesar 81%. Nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran pada data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,391. Nilai standar deviasi sebesar 0,391 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kualitas audit bersifat homogen.

Variabel *fee* audit diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data pendanaan untuk jasa audit profesional. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, *fee* audit memperoleh nilai minimum sebesar 19,52 sedangkan nilai maksimum sebesar 24,62. Nilai rata-rata *fee* audit sebesar 21,8526 dan standar deviasi sebesar 1,20118. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk audit adalah sebesar 21,8526. Nilai standar deviasi 1,20118 lebih kecil dari rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel *fee* audit bersifat homogen.

Variabel rotasi KAP diukur dengan menggunakan *variabel dummy* dimana angka 1 untuk menjelaskan terjadinya rotasi auditor, dan angka 0 untuk menjelaskan tidak terjadi rotasi auditor. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, rotasi KAP memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1; dengan rata-rata sebesar 0,17 dan standar deviasi sebesar 0,380. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa jumlah perusahaan yang melakukan pergantian auditor adalah sebesar 17%. Nilai standar deviasi sebesar 0,380 lebih besar dari rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel rotasi KAP bersifat hetero.

Variabel audit *tenure* diukur dengan cara dimana nilai 1 jika tidak terjadi perubahan auditor ditahun berikutnya atau bisa dikatakan t-1 sedangkan 0 jika terjadi perubahan auditor ditahun berikutnya. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, audit *tenure* memperoleh nilai minimum sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai audit *tenure* terendah dan nilai maksimum 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai audit *tenure* tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata audit *tenure* sebesar 0,58 dan standar deviasi sebesar 0,497. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa masa perikatan audit perusahaan adalah 0,58. Nilai standar deviasi sebesar 0,497 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel audit *tenure* bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,825	8	0,986

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji kelayakan model regresi diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 1,825 dengan signifikansi 0,986. Karena nilai signifikansi $0,986 > 0,05$, maka H_0 diterima dan model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 5. Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
0	Step 1	78,257	1,259
	2	77,627	1,468
	3	77,625	1,482
	4	77,625	1,482

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas pada block awal/step 0 yaitu pada model diperoleh -2 log likelihood 1 sebesar 78,257 dan pada -2 log likelihood 2 sebesar 77,627. Jika dibandingkan nilai -2 log likelihood mengalami penurunan sebesar 630. Dengan demikian menunjukkan bahwa model penelitian sudah fit.

Tabel 6. Hasil Uji Overall Model Fit-2

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			constant	FA	RKAP	AT
Step 1	1	60,263	-10,717	0,567	-0,868	-0,467
	2	51,041	-22,552	1,150	-1,182	-0,845
	3	48,781	-31,573	1,595	-1,361	-1,116
	4	48,570	-35,192	1,775	-1,425	-1,233
	5	48,568	-35,648	1,797	-1,433	-1,249
	6	48,568	-35,654	1,798	-1,433	-1,249
	7	48,568	-35,654	1,798	-1,433	-1,249

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel pengujian pada block/ step 1 pada tabel diatas memasukkan seluruh variabel independen (*fee* audit, rotasi KAP, dan audit *tenure*) diperoleh nilai -2 log likelihood mengalami penurunan menjadi 60,263. Berikut tabel perbandingan nilai -2 log likelihood awal (Block number = 0) dengan -2 log likelihood akhir (Block number = 1).

Tabel 7. Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan Nilai -2LL Akhir

-2LL Awal (Block Number = 0)	-2LL Akhir (Block Number =1)
78,257	60,263

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui -2 log likelihood awal (Block number = 0) yaitu model hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 78,257. Kemudian tabel selanjutnya dapat dilihat -2 log likelihood akhir (Block number = 1) yaitu model memasukkan beberapa variabel independen (*fee* audit, rotasi KAP, audit *tenure*) sehingga memperoleh nilai sebesar 60,263. Kesimpulannya yaitu model mengalami penurunan pada model kedua setelah memasukkan variabel independennya. Penurunan -2 log likelihood ini menunjukkan bahwa

model regresi lebih baik atau bisa disebut dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data tersebut.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R²)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,568 ^a	0,301	0,489

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Pada regresi logistik, koefisien determinasi menggunakan *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.7 Menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,489 dan nilai *Cox & Snell Square* sebesar 0,301. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen seperti *fee* audit, rotasi KAP, dan audit *tenure* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 0,489 atau 48,9% sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Step	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Tidak Mengalami Kenaikan Kualitas Audit	Mengalami Kenaikan Kualitas Audit	
1	Kualitas Audit	7	8	46,7
	Tidak Mengalami Kenaikan Kualitas Audit	4	62	93,9
Overall Percentage				85,2

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa prediksi dari model regresi untuk menganalisis kualitas audit dari kenaikan kualitas audit sebesar 93,9%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sebanyak 94 perusahaan dari total 81 perusahaan yang diprediksi akan melihat kualitas audit dari kenaikan kualitas audit. Kekuatan prediksi model perusahaan yang melihat kualitas audit dari tidak adanya atau tidak mengalami kenaikan kualitas audit adalah sebesar 46,7% berarti bahwa model regresi yang digunakan ada sebanyak 7 perusahaan yang diprediksi akan melihat kualitas audit dari tidak adanya atau tidak mengalami kenaikan kualitas audit pada perusahaan tersebut.

Tabel diatas Menunjukkan tingkat prediksi model sebesar 85,2% dimana 93,9% melihat kualitas audit dari perusahaan yang mengalami kenaikan kualitas audit dan 46,7 % melihat kualitas audit dari perusahaan yang tidak mengalami kenaikan kualitas audit dan telah mampu diprediksi oleh model. Kesimpulannya yaitu kemampuan prediksi model dengan variabel *fee* audit, rotasi KAP, dan audit *tenure* secara perhitungan statistik dapat memprediksi sebesar 85,2%.

Tabel 10. Hasil Uji Model Regresi Logistik

B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP (B)
---	------	------	----	------	---------	----------------------

								Lower	Upper
Step	FA	1,798	0,504	12,700	1	0,000	6,036	2,246	16,222
1 ^a	RKAP	-1,433	0,825	3,018	1	0,082	0,239	0,047	1,202
	AT	-1,249	0,807	2,396	1	0,122	0,287	0,059	1,394
	Constant	-35,654	10,451	11,638	1	0,001	0,000		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Hasil Pengujian dari analisis regresi logistik pada tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Logit KA} = -35,654 + 1,798\text{FA} - 1,433\text{RKAP} - 1,249\text{AT} + \epsilon$$

Tabel 11. Hasil Uji Wald

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FA	1,798	0,504	12,700	1	0,000	6,036	2,246	16,222
	RKAP	-1,433	0,825	3,018	1	0,082	0,239	0,047	1,202
	AT	-1,249	0,807	2,396	1	0,122	0,287	0,059	1,394
	Constant	-35,654	10,451	11,638	1	0,001	0,000		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Menurut tabel, *fee* audit memperoleh nilai *wald* sebesar 12,700 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut tabel, rotasi KAP memperoleh nilai *wald* sebesar 3,018 dengan tingkat signifikan $0,082 > 0,05$ yang berarti H_2 ditolak dan menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut tabel, audit *tenure* memperoleh nilai *wald* sebesar 2,396 dengan tingkat signifikan $0,122 > 0,05$ yang berarti H_3 ditolak dan menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 12. Hasil Uji Omnibus

	Keterangan	Chi-Square	Df	Sig.
Step 1	Step	29,057	3	0,000
	Block	29,057	3	0,000
	Model	29,057	3	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas ini menunjukkan hasil uji *omnibus* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 29,057 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berarti nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat dipresiksi berdasarkan *fee* audit, rotasi KAP, dan audit *tenure*.

Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil analisis, variabel *fee* audit memiliki nilai beta 1,798 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis pertama atau H_1 dalam penelitian ini diterima. Jadi semakin tinggi *fee* audit yang diterima auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perusahaan mengeluarkan *fee* audit sebagai biaya yang merupakan bagian dari pengurangan asimetri informasi, karena tujuan audit yaitu untuk memastikan kebenaran laporan yang diberikan kepada manajemen ke perusahaan internal lain dan pihak eksternal. Dalam pemeriksaan laporan keuangan auditor berhak menetapkan *fee* audit yang relatif besar untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Sehingga semakin tingginya *fee* audit yang diterima oleh auditor maka akan berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kualitas audit.

Auditor yang bekerja pada akuntan publik memiliki kesadaran untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Apabila komitmen ini dijaga, maka pelanggaran yang dapat dihindari dan menghasilkan kualitas audit yang baik dengan begitu *fee* audit yang didapat akuntan publik bisa meningkat. Hal ini dilihat sesuai dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor eksternal dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan proses audit yang baik, yang hasilnya tidak merugikan perusahaan ataupun pemangku kepentingan. Sehingga semakin tinggi *fee* audit, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, hal ini sesuai dengan biaya yang besar untuk layanan sertifikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012), Andriani & Nursiam (2017), Kurniasih & Rohman (2014) yang membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil analisis, variabel rotasi audit memiliki nilai beta -1,433 dengan nilai signifikansi sebesar $0,082 > 0,05$, artinya bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis kedua atau H_2 dalam penelitian ini ditolak. Jadi rendahnya rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kebijakan rotasi auditor diawali dengan adanya kecurangan yang dilakukan oleh Enron, yang akhirnya membuat beberapa negara termasuk Indonesia membuat peraturan yang berkaitan dengan jasa akuntan publik. Kebijakan tersebut bertujuan untuk melindungi independensi dari akuntan publik. Tidak berpengaruhnya rotasi KAP dikarenakan rotasi yang terjadi tidak memiliki rantai pemberitahuan untuk pengetahuan bisnis klien. Maksudnya adalah auditor lama tidak memberikan pengetahuannya tentang bisnis klien kepada auditor yang baru, sehingga auditor baru harus mempelajari lagi secara mendalam bisnis klien dan hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa mengerti keadaan lingkungan baru tempat bekerja. Hal tersebut dianggap mengganggu kinerja dan juga akan menimbulkan biaya yang lebih, sehingga adanya rotasi belum memberikan peningkatan oada kualitas audit, disisi lain jika sering terjadi rotasi KAP akan membuat proses audit lebih lama dan memiliki kecenderungan celah kecurangan dari manajemen tidak terdeteksi karena kurangnya pemahaman dari KAP baru. Hal tersebut mengakibatkan rotasi KAP berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartadi (2012), Kartika Sari (2012) dan Siregar (2012) yang membuktikan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil analisis, variabel audit *tenure* memiliki nilai beta -1,249 dengan nilai signifikan sebesar $0,122 > 0,05$, artinya bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis ketiga atau H_3 dalam penelitian ini ditolak. Jadi semakin turun audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit *tenure* dijelaskan sebagai suatu perikatan yang dilakukan KAP, tetapi KAP tidak sepenuhnya dapat dijadikan sarana untuk mengukur kualitas audit. Hal ini disebabkan karena *tenure* KAP yang cepat tidak menjamin menciptakan kualitas audit yang baik, karena bisa saja auditor tidak punya pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit pada perusahaan klien. Dengan begitu audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Audit *tenure* juga bisa mempengaruhi kinerja auditor karena memiliki hubungan yang terlalu lama sehingga auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti-bukti dan bisa saja terjadi kerjasama antara auditor dan klien. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga audit *tenure* yang dilakukan auditor menjadi rendah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil kualitas audit, atau bisa dikatakan kualitas audit menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Isra Laili (2021), Sutani & Khairani (2018), dan Agustini & Siregar (2020) yang membuktikan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi KAP, dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu penelitian ini hanya melihat perusahaan dengan mata uang rupiah, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *fee* audit, rotasi KAP, dan audit *tenure*, dan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun dari 2016-2018 dan hanya terbatas pada perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga masih banyak perbaikan yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran dari peneliti yaitu untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat mengkonversikan mata uang ke dalam rupiah sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian, untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan populasi atau sampel yang lebih luas agar dapat mewakili variabel dependen secara keseluruhan, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lain yang berkaitan dengan kualitas audit seperti, ukuran perusahaan, opini audit, audit delay, independensi, dan sebagainya yang dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik, dan untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode pengamatan.

Daftar Pustaka

- Agustini, T. &. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 637-646.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Independence, 'Low Balling', and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 113-127.
- Dewi, N. N., & Dwiyaniti, K. T. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit di Kantor AKuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1494-1517.

- Donald, B. (2018, April 27). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Right Issues* . Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 84-100.
- Jansen, M. C. (n.d.). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kartikasari, D. A. (2012). Pengaruh Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Beberapa Pengukur Discretionary Accruals. *Skripsi S1 Program Studi Ekstensi Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Kurnia, W., Khomsiyah, & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 1(2), 49-67.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 652-660.
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI: Ekonomi, Bisnis dan Industri Vol.3, No.1*.
- Murtadho, A. M. (2018). Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, Audit Tenure, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017).
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 150-161.
- Nuratama, I. P. (2011). Pengaruh Tenure dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009). *Denpasar Tesis Universitas Udayana*.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108-2116.
- Siregar. (2012). Audit Tenure, Auditor Rotation and Audit Quality: The Case Of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 55-74.
- Siregar, d. (2011). Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK.NO.423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 8 No. 1*.
- Sutani, D., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Delay, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur, dan Utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *AI Buhuts*, 13(2), 1-11.